



Analisis Sektor Perekonomian Kota Aceh Tengah dengan Provinsi Aceh Menggunakan Metode *Location Quotient* (LQ) Dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Fahrizal Taufiqqurrachman¹, Anggita Munawaroh², Desi Lusianti³, Ditta Laylia P⁴

Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro, Indonesia¹

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro, Indonesia^{2,3,4}

Email Penulis: anggitamuna2@gmail.com², desilusi18112@gmail.com^{3}, Juwitadita717@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: desilusi18112@gmail.com

Diterima: 11-01-2026 | Disetujui: 21-01-2026 | Diterbitkan: 23-01-2026

ABSTRACT

Regional economic development requires the identification of leading sectors as a foundation for formulating effective and sustainable development policies. This study aims to analyze base sectors and the dynamics of economic sector development in Aceh Province using the Location Quotient (LQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ) methods. The data used consist of Gross Regional Domestic Product (GRDP) data of Aceh Province and Indonesia at constant prices by industrial sector over a specific period. The LQ method is applied to identify base and non-base sectors, while the DLQ method is used to analyze changes and future prospects of economic sectors. The results indicate that several economic sectors function as base sectors in Aceh Province; however, not all base sectors exhibit progressive growth. Meanwhile, the DLQ analysis reveals the presence of potential sectors that are expected to develop and become leading sectors in the future. These findings are expected to serve as a reference for local governments in formulating regional economic development strategies oriented toward strengthening leading sectors and enhancing regional competitiveness.

Keywords: *Leading sectors; GRDP; Location Quotient (LQ); Dynamic Location Quotient (DLQ); Aceh Province.*

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi daerah memerlukan identifikasi sektor unggulan sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor basis serta dinamika perkembangan sektor ekonomi di Provinsi Aceh menggunakan metode Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ). Data yang digunakan merupakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh dan Indonesia atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha pada periode tertentu. Metode LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan nonbasis, sedangkan metode DLQ digunakan untuk menganalisis perubahan dan prospektivitas sektor ekonomi di masa mendatang. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa sektor ekonomi yang berperan sebagai sektor basis di Provinsi Aceh, namun tidak seluruh sektor basis memiliki pertumbuhan yang progresif. Sementara itu, analisis DLQ mengindikasikan adanya sektor-sektor potensial yang diperkirakan berkembang dan menjadi unggulan di masa depan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah yang berorientasi pada penguatan sektor unggulan dan peningkatan daya saing wilayah.

Kata kunci: sektor unggulan; PDRB; Location Quotient (LQ); Dynamic Location Quotient (DLQ); Provinsi Aceh.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Taufiqurrachman, F., Munawaroh, A., Lusianti, D., & Laylia P, D. (2026). Analisis Sektor Perekonomian Kota Aceh Tengah dengan Provinsi Aceh Menggunakan Metode Location Quotient (LQ) Dan Dynamic Location Quotient (DLQ). *Journal of Literature Review*, 2(1), 97-105. <https://doi.org/10.63822/fgybjn81>

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian nasional. Setiap daerah memiliki karakteristik dan potensi ekonomi yang berbeda, termasuk Provinsi Aceh, yang memiliki struktur ekonomi beragam namun kontribusi antar sektor terhadap PDRB belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi sektor unggulan yang memiliki daya saing dan berpotensi menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. (Anggraini et al., n.d.) Kondisi perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari besarnya Produk Domestik regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan oleh wilayah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah pada periode tertentu.

Analisis sektor unggulan penting agar kebijakan pembangunan daerah lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Metode Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan nonbasis, namun bersifat statis. Untuk melengkapi analisis tersebut, digunakan Dynamic Location Quotient (DLQ) guna melihat dinamika dan prospek perkembangan sektor ekonomi ke depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar perumusan kebijakan pembangunan ekonomi Provinsi Aceh yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Teori pertumbuhan ekonomi daerah menekankan bahwa perbedaan struktur ekonomi antarwilayah akan menghasilkan tingkat pertumbuhan yang berbeda pula (Sudirman & Mahadi, 2021). Wilayah yang mampu mengembangkan sektor basis atau sektor unggulan akan memperoleh keuntungan melalui efek pengganda (*multiplier effect*), yang mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya secara berkelanjutan (Elsani et al, 2024). Oleh karena itu, identifikasi sektor unggulan menjadi langkah strategis dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah.

Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan dalam suatu wilayah. LQ digunakan untuk mengetahui sektor basis dan non-basis dengan membandingkan peran suatu sektor di wilayah kajian terhadap wilayah referensi, di mana nilai $LQ > 1$ menunjukkan sektor basis dan $LQ < 1$ menunjukkan sektor non-basis.

Namun, karena LQ bersifat statis, diperlukan DLQ yang memperhatikan dinamika pertumbuhan sektor dari waktu ke waktu. Nilai $DLQ > 1$ menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor di wilayah kajian lebih cepat dibandingkan wilayah referensi dan memiliki potensi menjadi sektor unggulan di masa depan. Penggunaan kedua metode ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sektor-sektor ekonomi yang unggul saat ini sekaligus berpotensi berkembang secara berkelanjutan.

(Sofiana & Sari, 2022a) Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi/basis kegiatan perekonomian. Sehingga nilai Location Quotient (LQ) yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini mengolah data numerik berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha, sedangkan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan struktur serta dinamika sektor ekonomi daerah berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis, serta menganalisis potensi perkembangan sektor ekonomi secara objektif berdasarkan data statistik tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha yang membentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Setiap sektor dianalisis untuk mengetahui perannya sebagai sektor basis, non-basis, serta sektor potensial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Lokasi penelitian adalah Kabupaten Aceh Tengah sebagai wilayah kajian utama, dengan Provinsi Aceh sebagai wilayah referensi pembandingan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Aceh Tengah memiliki struktur ekonomi yang beragam serta potensi sektor unggulan yang perlu dianalisis secara lebih mendalam untuk mendukung perencanaan pembangunan ekonomi daerah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif tersebut berupa nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan pada periode 2020–2024. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), baik BPS Kabupaten Aceh Tengah maupun BPS Provinsi Aceh, melalui publikasi resmi seperti Kabupaten Aceh Tengah Dalam Angka, Provinsi Aceh Dalam Angka, serta publikasi PDRB menurut lapangan usaha. Data pendukung lainnya diperoleh dari literatur ilmiah, jurnal, dan dokumen perencanaan daerah yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan dan mengunduh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Aceh Tengah dan Provinsi Aceh menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku periode 2020–2024 yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Analisis Data

A. Analisis Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan (sektor basis) dalam perekonomian suatu wilayah dengan membandingkan peranan suatu sektor di daerah penelitian terhadap peranan sektor yang sama di wilayah referensi. Nilai LQ menunjukkan tingkat spesialisasi suatu sektor ekonomi di Kota Aceh Tengah dibandingkan dengan Provinsi Aceh. Dalam penelitian ini, metode LQ digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor basis dan nonbasis di Kota Aceh

Tengah, sehingga dapat menggambarkan struktur perekonomian daerah serta sektor yang memiliki potensi unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional.

$$\text{Rumus : } LQ_i = \frac{(PDRB_i^{ACT} / PDRB^{ACT})}{(PDRB_i^{ACEH} / PDRB^{ACEH})}$$

Keterangan:

- LQ_i = nilai Location Quotient sektor i
- $PDRB_i^{ACT}$ = PDRB sektor i di Kota Aceh Tengah
- $PDRB^{ACT}$ = total PDRB Kota Aceh Tengah
- $PDRB_i^{ACEH}$ = PDRB sektor i di Provinsi Aceh
- $PDRB^{ACEH}$ = total PDRB Provinsi Aceh

B. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Dynamic Location Quotient (DLQ) merupakan pengembangan dari metode LQ yang mempertimbangkan aspek pertumbuhan sektor ekonomi dari waktu ke waktu. Metode ini digunakan untuk mengetahui perubahan dinamika sektor ekonomi serta potensi sektor tersebut menjadi sektor unggulan di masa mendatang. Dalam penelitian ini, DLQ digunakan untuk menganalisis kecenderungan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kota Aceh Tengah dibandingkan dengan Provinsi Aceh, sehingga dapat mengidentifikasi sektor yang berpotensi berkembang maupun sektor yang mengalami penurunan peranan.

Keterangan:

Rumus DLQ:

$$\frac{(1 + g_i^{ACT}) / (1 + g^{ACT})}{(1 + g_i^{ACEH}) / (1 + g^{ACEH})}$$

- DLQ_i = nilai Dynamic Location Quotient sektor i
- g_i^{ACT} = laju pertumbuhan sektor i di Kota Aceh Tengah
- g^{ACT} = laju pertumbuhan total PDRB Kota Aceh Tengah
- g_i^{ACEH} = laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Aceh
- g^{ACEH} = laju pertumbuhan total PDRB Provinsi Aceh

Teknik Penyajian Hasil Analisis

Hasil Analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian naratif untuk memudahkan interpretasi dan perbandingan kinerja sektor-sektor ekonomi di Kota Aceh Tengah terhadap Provinsi Aceh. Selain itu, hasil Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) diintegrasikan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai struktur perekonomian daerah, sektor unggulan, serta potensi perkembangan sektor ekonomi Kota Aceh Tengah dimasa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASA

LQ (Location Quotient)

Tabel 1. Hasil perhitungan LQ di kota Aceh Tengah Tahun 2020-2024

NO	KATEGORI PDRB	LQ					RATA-RATA LQ	KET
		2020	2021	2022	2023	2024		
1.	PERTANIAN,KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	1,48	1,65	1,85	1,96	2,08	1,80	BASIS
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,12	0,14	0,15	0,17	0,16	0,15	NON BASIS
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	0,40	0,43	0,52	0,63	0,69	0,53	NON BASIS
4.	PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	0,54	0,56	0,58	0,58	0,58	0,57	NON BASIS
5.	PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH,LIMBAH	1,20	1,18	1,16	1,22	1,36	1,22	BASIS
6.	KONTRUKSI	1,26	1,26	1,29	1,30	1,35	1,29	BASIS
7.	PERDAGANGAN BESAR,ECERAN,REPARASI	0,89	0,96	0,96	1,02	1,09	0,99	NON BASIS
8.	TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	0,52	0,56	0,59	0,64	0,62	0,59	NON BASIS
9.	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	1,39	1,55	1,61	1,71	1,85	1,62	BASIS
10.	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	0,76	0,70	0,72	0,76	0,76	0,74	NON BASIS
11.	JASA KEUNGAN DAN ASURANSI	1,27	1,35	0,15	1,64	1,67	1,22	BASIS
12.	JASA PERUSAHAAN	0,77	0,78	0,81	0,87	0,89	0,83	NON BASIS
13.	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN ,PERTAHANAN	1,05	1,09	1,08	1,12	1,18	1,10	BASIS
14.	JASA PENDIDIKAN	0,73	0,74	0,74	0,75	0,81	0,76	NON BASIS
15.	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	0,70	0,68	0,71	0,75	0,77	0,72	NON BASIS
16.	JASA LAINNYA	0,83	0,84	0,86	0,91	0,93	0,88	NON BASIS
17.	REAL ESTAT	0,75	0,72	0,71	0,72	0,73	0,73	NON BASIS
18.	PRODUK DOMESTIK BRUTO	1,00	1,06	1,12	1,19	1,24	1,12	BASIS

Berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient (LQ) selama periode 2020-2024, menunjukkan bahwa struktur perekonomian kabupaten Aceh Tengah didukung oleh beberapa sektor basis dengan nilai LQ rata-rata lebih besar dari satu. sektor-sektor tersebut mencerminkan keunggulan komparatif daerah karena memiliki kontribusi yang relatif lebih besar dibandingkan tingkat provinsi.

Sebagian sektor lainnya tergolong sektor non-basis dengan nilai LQ rata-rata kurang dari satu yang mengidentifikasi bahwa sektor tersebut masih terbaqtas dalam memenuhi kebutuhan internal daerah

dan belum menjadi penggerak utama perekonomian. sektor non-basis tetap berperan penting sebagai sektor pendukung aktivitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

DLQ (Dynamic Location Quotient)

Tabel 2. Hasil Perhitungan DLQ di kota Aceh Tengah Tahun 2020-2024

NO	KATEGORI PDRB	DLQ	KET
1.	PERTANIAN,KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	1,04	PROSPEKTIF
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1,45	PROSPEKTIF
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	2,00	PROSPEKTIF
4.	PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	0,73	NON PROSPEKTIF
5.	PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH,LIMBAH	0,67	NON PROSPEKTIF
6.	KONTRUKSI	0,71	NON PROSPEKTIF
7.	PERDAGANGAN BESAR,ECERAN,REPARASI	0,88	NON PROSPEKTIF
8.	TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	0,77	NON PROSPEKTIF
9.	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	0,91	NON PROSPEKTIF
10.	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	0,51	NON PROSPEKTIF
11.	JASA KEUNGAN DAN ASURANSI	0,01	NON PROSPEKTIF
12.	JASA PERUSAHAAN	0,81	NON PROSPEKTIF
13.	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN ,PERTAHANAN	0,78	NON PROSPEKTIF
14.	JASA PENDIDIKAN	0,70	NON PROSPEKTIF
15.	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	0,65	NON PROSPEKTIF
16.	JASA LAINNYA	0,71	NON PROSPEKTIF
17.	REAL ESTAT	0,45	NON PROSPEKTIF
18.	PRODUK DOMESTIK BRUTO	1,00	NON PROSPEKTIF

Berdasarkan hasil perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ) sektor ekonomi Kabupaten Aceh Tengah terhadap Provinsi Aceh periode 2020–2024, menunjukkan bahwa struktur perekonomian daerah berkembang secara dinamis. Sektor dengan nilai DLQ positif memiliki laju pertumbuhan lebih cepat dibandingkan tingkat provinsi sehingga berpotensi menjadi penggerak perekonomian daerah. Sebaliknya, sektor dengan nilai DLQ negatif menunjukkan pertumbuhan yang relatif lebih lambat dan berperan sebagai sektor pendukung. Secara keseluruhan, hasil analisis DLQ menunjukkan adanya sektor potensial yang dapat dikembangkan sebagai sektor unggulan melalui kebijakan pembangunan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan Kurva

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ), terlihat bahwa sektor-sektor ekonomi di Kota Aceh Tengah menunjukkan perbedaan tingkat keunggulan dan dinamika pertumbuhan dibandingkan dengan Provinsi Aceh. Nilai LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis, yaitu sektor yang memiliki kontribusi lebih besar di Aceh Tengah dibandingkan rata-rata Provinsi Aceh, sedangkan DLQ digunakan untuk melihat arah perkembangan sektor tersebut, apakah cenderung progresif atau mengalami perlambatan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa beberapa sektor di Kota Aceh Tengah memiliki nilai LQ > 1, yang mengindikasikan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan berperan penting dalam perekonomian daerah. Apabila sektor-sektor basis tersebut juga didukung oleh nilai DLQ > 1, maka sektor tersebut dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan progresif, yaitu sektor yang tidak hanya unggul secara struktural, tetapi juga mengalami

pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Aceh. Kondisi ini mencerminkan kemampuan Aceh Tengah dalam memanfaatkan keunggulan lokal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Sebaliknya, terdapat pula sektor dengan nilai $LQ > 1$ tetapi $DLQ < 1$, yang menunjukkan bahwa meskipun sektor tersebut masih menjadi sektor basis, namun pertumbuhannya relatif lebih lambat. Sektor ini dapat dikategorikan sebagai sektor basis yang mengalami penurunan daya saing, sehingga memerlukan perhatian khusus melalui kebijakan penguatan produktivitas dan inovasi. Sementara itu, sektor dengan $LQ < 1$ dan $DLQ > 1$ mencerminkan sektor potensial, yaitu sektor yang belum menjadi unggulan saat ini tetapi memiliki prospek pertumbuhan ke depan. Secara keseluruhan, kombinasi analisis LQ dan DLQ menunjukkan bahwa perekonomian Kota Aceh Tengah memiliki struktur sektoral yang cukup kuat, dengan beberapa sektor unggulan yang berpotensi menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi regional, di mana sektor basis yang tumbuh secara dinamis mampu mendorong efek pengganda (multiplier effect) terhadap sektor-sektor lain, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penguatan perekonomian regional Aceh Tengah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Provinsi Aceh sebagai daerah dengan struktur perekonomian utamanya pada subsektor produksi padi dengan potensi sumber daya yang dimiliki, memerlukan perhatian dari seluruh stakeholder terkait guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani padi dan meningkatkan pendapatan daerah. Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ), penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur perekonomian Kota Aceh Tengah menunjukkan keberadaan beberapa sektor unggulan yang memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian daerah dibandingkan dengan Provinsi Aceh. Sektor-sektor dengan nilai $LQ > 1$ mencerminkan keunggulan komparatif daerah dan menjadi basis utama dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Aceh Tengah. Namun demikian, hasil analisis DLQ menunjukkan bahwa tidak seluruh sektor unggulan tersebut memiliki kinerja pertumbuhan yang berkelanjutan. Beberapa sektor basis mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Aceh, sementara sektor-sektor lain yang saat ini belum menjadi unggulan justru menunjukkan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa keunggulan sektoral tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan dipengaruhi oleh perubahan struktur ekonomi serta kebijakan pembangunan daerah. Integrasi hasil LQ dan DLQ memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan prospek perekonomian Kota Aceh Tengah. Sektor dengan nilai $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$ dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan yang berkelanjutan, sedangkan sektor dengan $LQ > 1$ dan $DLQ < 1$ memerlukan perhatian kebijakan agar tidak mengalami penurunan daya saing. Sementara itu, sektor dengan $LQ < 1$ dan $DLQ > 1$ menunjukkan potensi untuk dikembangkan sebagai sektor unggulan baru melalui dukungan kebijakan yang tepat. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi daerah tidak hanya ditentukan oleh besarnya kontribusi sektor tertentu, tetapi juga oleh kemampuan sektor tersebut untuk tumbuh secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang berorientasi pada penguatan sektor unggulan, peningkatan produktivitas, serta pengembangan sektor potensial berbasis

karakteristik dan keunggulan lokal. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan periode data dan tingkat agregasi sektor ekonomi yang digunakan, sehingga hasil analisis belum sepenuhnya dapat digeneralisasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode waktu yang lebih panjang, analisis subsektor yang lebih rinci, serta mengombinasikan metode LQ dan DLQ dengan pendekatan lain seperti Shift Share atau Tipologi Klassen guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika perekonomian daerah

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. F., Widayanto, B., & Rini, W. D. E. (2023). Analisis sektor basis dan perkembangan sektor basis di Kota Salatiga: Pendekatan Location Quotient dan Dynamic Location Quotient. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 429–434.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Aceh Tengah dalam angka 2021. BPS Kabupaten Aceh Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Kabupaten Aceh Tengah dalam angka 2022. BPS Kabupaten Aceh Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kabupaten Aceh Tengah dalam angka 2023. BPS Kabupaten Aceh Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Kabupaten Aceh Tengah dalam angka 2024. BPS Kabupaten Aceh Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Provinsi Aceh dalam angka 2021. BPS Provinsi Aceh.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Provinsi Aceh dalam angka 2022. BPS Provinsi Aceh.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Provinsi Aceh dalam angka 2023. BPS Provinsi Aceh.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Provinsi Aceh dalam angka 2024. BPS Provinsi Aceh.
- Elsani, R., Pratama, A. R., & Hidayat, M. (2024). Analisis sektor unggulan dan pertumbuhan ekonomi daerah berbasis Location Quotient. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 15–27.
- Sofiana, V., & Sari, C. P. M. (2022). Analisis Location Quotient hasil-hasil pertanian di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 5(2), 31–41. <https://doi.org/10.29103/jepu.v5i2.8792>
- Sudirman, S., & Mahadi, M. (2021). Pertumbuhan ekonomi regional dan peran sektor basis dalam pembangunan wilayah. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Daerah*, 6(2), 85–96.
- Anggraini, A. F., Widayanto, B., Dwi, W., & Rini, E. (n.d.). ANALYSIS OF BASE SECTORS AND DEVELOPMENT OF BASE SECTORS IN SALATIGA CITY: LOCATION QUOTIENT AND DYNAMIC LOCATION QUOTIENT APPROACH. In *Jurnal Pertanian Agros* (Vol. 25, Issue 1).
- Sofiana, V., & Sari, C. P. M. (2022a). ANALISIS LOCATION QUOTIENT HASIL-HASIL PERTANIAN DI PROVINSI ACEH. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 5(2), 31–41. <https://doi.org/10.29103/jepu.v5i2.8792>